JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.4, No.8, Januari 2025

PESONA DAN EKOSISTEM TENUN SONGKET TODO: ANALISIS PARIWISATA BUDAYA DI KAMPUNG TODO, KABUPATEN MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh
Maria Yulianasti Mamut[1], Gusti Ayu Mahanavami[2], I Wayan Tantra[3], Wiryawan Suputra Gumi[4], Nyoman Parta[5]
[1,2,3,4,5] STIMI Handayani, Denpasar, Indonesia
E-mail: [2]gustiayumahanavami@gmail.com

Article History:
Received: 04-12-2024
Revised: 12-12-2024
Accepted: 07-01-2025

Keywords:
Todo Songket Weaving, Cultural Tourism, Kampung Todo

Abstract: *The diversity of cultural and weaving traditions in Indonesia creates a unique heritage. Kampung Todo in Manggarai Regency, with its flagship product, the Todo Songket Weaving Craft, has become a magnet for cultural tourism. This study aims to explore the appeal and contributions of the Todo songket weaving ecosystem, analyze its impact on the local community's livelihood, and examine the government's support as a crucial factor in the context of cultural tourism in Kampung Todo, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. The research relies on primary and secondary data, employing data collection methods such as observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted using a qualitative descriptive approach. The findings reveal that the charm of Todo Songket Weaving continues to grow, supported by the availability of raw materials and increasingly innovative color variations. Modern technology, particularly social media, plays a significant role in promotion and information dissemination. The positive impact of Todo songket weaving on the local community includes economic benefits and meeting daily needs. Government support through training programs, provision of raw materials, and promotional assistance has also contributed to the development of Kampung Todo as an attractive cultural tourism destination.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan juga produk kerajinan tenun yang berbeda disetiap daerah. Keanekaragaman budaya daerah merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah. Beberapa nilai dan bentuk kearifan lokal termasuk hukum adat, nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang ada sebagian sangat relevan untuk di aplikasikan

kedalam proses perencanaan dan pembangunan suatu wilayah atau kawasan. Salah satu warisan budaya adalah kerajinan tenun. Kerajinan tenun adalah hasil kerajinan berupa bahan kain yang dibuat dari benang, serat kayu, sutra dan lain-lain. Pembuatannya menggunakan seperangkat alat tenun tangan atau lungsin, merupakan jajaran benang yang terpasang membujur.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kerajinan tenun sebagai daya tarik wisata budaya antara lain: tenun Gadod di Kabupaten Majalengka, kain tenun Donggala, kain tenun Gringsing di Desa Tenganan, kain tenun tradisional di Desa Sukarara dan kain tenun Cepuk di Nusa Penida. Kain tenun tersebut memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing karena perbedaan motif, bahan baku dan juga kegunaannya terutama apabila digunakan untuk upacara adat setempat.

Kabupaten Manggarai memiliki sejumlah keunikan mulai dari tradisi budaya hingga jenis produk kerajinan tenun yang dihasilkan. Masyarakat Manggarai khususunya masyarakat kampung Todo telah membuktikan bahwa budaya dan produk kerajinan tenun yang mereka miliki adalah merupakan wujud dari kesatuan nilai kehidupan sakral maupun kebiasaan hidup mereka yang harus mereka jaga dan mereka pertahankan.

Kampung Adat Todo memiliki ciri khas yang berbeda dari kampung-kampung lain yang ada di Manggarai yaitu bisa menghasilkan produk kerajinan Tenun yang biasa disebut Kain Songket *Todo*. Kain Songket *Todo* atau dalam bahasa setempat disebut *Towe Todo* adalah kain tenun hasil karya tangan dari masyarakat khususnya perempuan/ibu-ibu dari Kampung Todo. Kain songket *Todo* merupakan kain tenun yang berbeda dengan wilayah lainnya di Flores, khususnya Manggarai seperti Cibal dan Lambaleda. Menurut sejarah kain tenun songket *Todo* adalah buah dari persentuhan yang berulang antara kain tenun Bajo, Bugis Makasar, dan Bima.

Kain tenun *Todo* memiliki beragam warna, merah mendominasi dan bahkan menjadi ciri corak kain tenun (*songke*) *Todo*. Karena beragam merah itu kain *songke Todo* menjadi berbeda dan unik. Jikapun ada hijau, atau kuning, atau hitam dan orange, warna-warna itu tidak lebih untuk menjadi pelengkap agar elok untuk dipandang. Ciri khas atau keunikan yang terdapat di Kampung adat Todo merupakan sumber penghasilan dari segi pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Setelah Kampung Adat Todo menjadi destinasi wisata budaya, masyarakatnya terutama bagi para perempuan yang memiliki keterampilan menenun, mereka menjual hasil tenunannya langsung dari rumah sehingga perlahan kondisi ekonomi mereka terbilang semakin baik karena selain memiliki pendapatan dari hasil panen atau kebun, mereka juga memiliki pendapatan dari hasil jualan kain yang mereka tenun.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Gambar 1. Proses Awal Menenun

Gambar 2. Proses Sikak

Gambar 3. Proses Menenun

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi daya tarik dan kontribusi ekosistem tenun songket Todo, menganalisis dampaknya terhadap kehidupan masyarakat setempat, dan dukungan pemerintah sebagai faktor krusial dalam konteks pariwisata budaya di Kampung Todo, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

LANDASAN TEORI

Definisi Tenun

Tenun tergolong kedalam salah satu seni budaya khas Indonesia yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dari para penduduk Indonesia dengan menggunakan alat tenun yang sangat sederhana atau tradisional. Kata tenun sendiri memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis bahan serta benang yang digunakan dan tiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Selain itu tenun juga merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga serta dilestarikan keberadaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [6], tenun merupakan kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, dan Sutra) dengan cara memasukan pakan secara melintang pada lungsin (alat, perkakas). Benang pakan adalah benang yang dimasukan melintang pada benang lungsi ketika menenun kain, sedangkan benang lungsin itu sendiri merupakan benang tenun yang disusun sejajar (memanjang) dan tidak bergerak (terikat dikedua ujungnya).

Tenun merupakan proses dalam pembuatan kain dengan menggabungkan benang-benang secara melintang, memanjang dan melebar [7]. Kain tenun di buat dengan cara menyilangkan benang-benang secara membujur menurut panjang kain (benang lungsi) dengan isian benang melintang menurut lebar kain [8].

Berbagai macam pendapat tentang pengertian tenun dari para ahli juga telah dikemukakan, yang keseluruhannya merujuk pada pengertian yang sama yaitu memintal bahan-bahan tertentu yang dapat dibuat menjadi benang yang kemudian dibuat kain atau sarung dengan menggunakan teknik-teknik dan alat tertentu.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Pengertian Daya Tarik Wisata

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan [9].

Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang berada didalamnya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kampung Todo, kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan pendekatan kualitatif, yang diperoleh dari hasil survei melalui wawancara dengan pihak yang terkait di Kampung Todo, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dilakukan dengan melibatkan diri dan berpartisipasi dalam fokus atau yang menjadi fenomena sentral penelitian (*participant observer*). Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data hasil wawancara, observasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Kerajinan Tenun Songket Todo Sebagai Daya Tarik wisata budaya

Kain Tenun songket *Todo* (*Towe Todo*) merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Todo yang terus dilestarikan oleh kaum perempuan di Kampung Todo sampai saat ini. Kain Tenun songket *Todo* (*Towe Todo*) tidak bisa dipisahkan dari aktivitas masyarakat setempat dan kain tenun ini selalu dipakai saat ritual/acara adat *penti* (syukuran) tahunan dan acara adat perkawinan.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan bahwa perkembangan kain tenun *Todo* (*Towe Todo*) mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat pesat. Dilihat dari segi sejarahnya kain songket *Todo* yang berada dikampung Todo ini awalnya masih terbatas dari alat maupun bahan serta tingkat sumber daya manusia yang masih tergolong rendah. Kegiatan menenun ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya yang telah berlangsung cukup lama. Proses menenun kain songket *Todo* ini menjadi ciri khas dari kampung Todo. Kain Songket Todo (*Towe Todo*) memiliki warna dan motif tersendiri, setiap motifnya memiliki makna. Dengan keindahan motif yang berciri khas kampung Todo ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Gambar 4. Motif Klepas

Gambar 5. Motif Songke

Gambar 6. Motif Su'I

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

2. Dampak kerajinan Tenun Songket *Todo (Towe Todo*) bagi Perekonomian Masyarakat di Kampung Todo

Kerajinan tenun songket Todo (Towe Todo) memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Kampung Todo, Kabupaten Manggarai, NTT. Sebagai mata pencaharian tambahan, khususnya bagi perempuan, tenun ini membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makan, pendidikan, dan pembangunan rumah. Pembuatan kain tenun, yang dilakukan secara rumahan, melibatkan proses produksi sederhana dengan bahan baku yang mudah diakses, dan pemasaran dilakukan secara langsung maupun online.

Kegiatan ini menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memanfaatkan potensi lokal sebagai daya tarik wisata. Meski pendapatan dari kerajinan ini fluktuatif, dukungan berupa pelatihan dan promosi dari pemerintah turut membantu keberlanjutan usaha ini. Dengan semakin dikenalnya tenun songket Todo, industri ini menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus penggerak ekonomi masyarakat.

3. Dukungan Pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai) dalam pengembangan Kain Songket *Todo* sebagai daya tarik wisata budaya di Kampung Todo Kabupaten Manggarai

Pemerintah, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, mendukung pengembangan kain songket Todo sebagai daya tarik wisata budaya di Kampung Todo dengan berbagai kebijakan dan program. Dukungan tersebut meliputi:

a. Pelatihan dan Promosi: Mengadakan workshop menenun untuk generasi muda, mempromosikan hasil kerajinan pada acara pameran, dan membantu mengemas kain songket Todo sebagai bagian dari paket wisata.

b. Sumbangan Bahan Baku: Memberikan bahan baku seperti benang kepada penenun untuk mendorong produksi.

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana: Menyediakan fasilitas pendukung wisata seperti toilet, rumah peristirahatan, dan infrastruktur lainnya.

d. Perencanaan dan Pengawasan: Membuat perencanaan strategis untuk pengembangan kain songket Todo serta melakukan pengawasan untuk memastikan efektivitas program.

KESIMPULAN

Kerajinan tenun Todo telah mengalami perkembangan signifikan, baik dari kemudahan akses bahan baku maupun pemanfaatan teknologi untuk promosi dan pemasaran secara online. Kerajinan ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi daya tarik wisata budaya yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kegiatan menenun membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan membantu memenuhi kebutuhan hidup. Dukungan pemerintah, melalui pelatihan, promosi, penyediaan bahan baku, serta pengembangan infrastruktur, semakin memperkuat keberlanjutan dan daya saing kerajinan tenun Todo sebagai bagian penting dari warisan budaya Manggarai.

SARAN

1. Bagi para penenun perlu meningkatkan lagi kreatifitas dalam bertenun dan terus melakukan perkembangan dari segala jenis motif agar bisa menghasilkan corak dan motif yang benar-benar menarik tetapi tidak menghilangkan corak aslinya.
2. Bagi masyarakat Kampung Todo harus tetap mempertahankan kualitas dan terus melestarikan kain tenun *Todo* (*Towe Todo*) sebagai daya tarik wisata budaya. Promosinya juga harus ditingkatkan lagi agar *Towe Todo* lebih dikenal banyak orang sehingga masyarakat juga mendapatkan keuntungan yang bisa membantu kebutuhan hidup mereka.
3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai harus lebih berperan aktif dalam pengembangan kain tenun *Todo*, karena melihat persaingan pasar sangat pesat. Pemerintah terus mendukung usaha tenun dengan memberikan sumbangan bahan baku seperti benang dan tentunya membantu melakukan pemasaran yang baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Manggarai, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai, Pemandu Wisata dan pengurus Pokdarwis, serta narasumber lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Riyadi, W., Nur, L. Z., Mahiri, E. A., Hernita, N., & Rahmayani, M. W. Pengembangan Wisata Budaya Dengan Iptek Untuk Mempertahakan Warisan Tradisional Tenun Gadod Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 no 3, (2022): 364-368.
[2] Fattah, V., Nurdin, D., Rombe, E., Hasanuddin, B., Nofal, M., Hatma, H., & Anisah, A. Peningkatan Daya Tarik Usaha Wisata Kain Tenun Donggala Di Desa Towale Kabupaten Donggala. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol 4 no 2, (2023): 1815-1826.
[3] Sari, R. J., Juniarta, P. P., Sari, N. W. K., & Silly, S. F. Pemasaran Budaya Lokal: Mempromosikan Tradisi Dan Kerajinan Desa Tenganan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol 12 no 2, (2023): 411-416.
[4] Aftina, W., Sanjaya, I. W. K., & Koerniawaty, F. T. Pengembangan Desa Wisata Budaya Berbasis Kain Tenun Tradisional Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol 4 no 3, (2024): 1841-1852.
[5] Niarta, I. P. P. A. PENGEMBANGAN KAIN TENUN CEPUK SEBAGAI PENDUKUNG DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI NUSA PENIDA. In *Seminar Nasional Trilingual Bahasa, Sastra, dan Pariwisata*, Vol. 1, (2024, July): 191-195.
[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia. https://kbbi.web.id/tenun#google_vignette
[7] Affendi, Y. d. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita. (1995).
[8] Puspo, Goet. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius. (2009).
[9] Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish. (2016).

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)